



**HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA
KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SI SMP
NEGERI 16 MEDAN**

NURRAMIDAH NASUTION

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 16 Medan.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 16 Medan. Metode yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian seluruh siswa kela VIII SMP Negeri 16 Medan berjumlah 31 orang. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data adalah *Correlation Product Momment*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Skor variabel keterampilan guru mengelola kelas diperoleh nilai rata-rata 83,90, median 85,00, mode 79, sd. 6,804, variance 46,290, minimum 66, maksimum 94, dan skor total 2601. Untuk variabel Hasil belajar skor rata-rata 99,84, median 103,00, mode 112, sd 13,926, varian 193,940, range 47, minimum 70, maksimum 117, dan skor total 3095. 2) Ada hubungan antara Keterampilan mengelola kelas dengan Hasil belajar siswa di MTs YAPDI sebesar 0,567 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan keterampilan guru dalam mengeola kelas dengan hasil belajar siswa.

Keywords: *keterampilan mengelola kelas, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain belajar kognitif yang diperoleh peserta didik (Sujana, 2005). Hasil belajar relatif menetap, dan tidak berubah-ubah. Perubahan tingkah laku yang sifatnya

relatif tidak menetap, bukanlah karena proses belajar. Perubahan-perubahan demikian tidak sama dengan perubahan-perubahan dalam belajar.

Oleh karena itu tidak semua perubahan yang ada pada diri seseorang dianggap sebagai hasil belajar. Hanya perubahan-perubahan tertentu saja yang memenuhi syarat untuk disebut sebagai belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang positif dari peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya setelah kegiatan pembelajaran (Imron, 2006).

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2010).

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap hasil proses belajar mengajar. Saat proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersenut dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal (Slameto, 2010).

Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia

dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar. Salah satunya adalah kurangnya kemahiran guru dalam mengelola kelas disamping rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi dan rendahnya kemampuan manajemen waktu (Mulyasa, 2008).

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran (E. Mulyasa, 2010).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 16 Medan dapat ditemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung dan hasil belajar PAI yang diperoleh siswa, dimana masih ditemukan siswa yang sering permisi keluar-masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, ditemukan siswa yang bercerita dengan

teman di sebelahnya ketika pembelajaran berlangsung, ditemukan siswa yang belum faham apa manfaat dari mempelajari PAI, ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan ditemukan siswa yang masih memiliki nilai PAI yang cenderung rendah. Pada proses pembelajaran, guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga siswa terlihat bosan, dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu, pembelajaran di kelas hendaknya dikelola dengan sebaik mungkin. Sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya dan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Keterampilan guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara satu atau beberapa variabel terhadap variabel yang lain. Tujuan utama melakukan penelitian korelasional adalah, “untuk menolong menjelaskan atau meramalkan suatu hasil terhadap hasil yang lain” (Yusuf, 2012).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa/siswi Kelas VIII MTs YAPDI Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 31 orang. Menurut Arikunto, sampel diambil 10 % sampai 30% jika populasi lebih dari 100 orang. Dan jika populasi kurang dari 100 orang maka semuanya dijadikan sampel. Berdasarkan jumlah populasi di atas, maka sampel penelitian ini adalah 100% dari 31 orang, yaitu 31 orang. (Arikunto, 2008).

Instrumen penelitian menggunakan angket Sikala Likert yang disusun berdasarkan indikator tentang keterampilan mengelola kelas. Dan khusus untuk hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil ulangan harian, nilai UTS dan nilai UAS. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik *product moment correlation*. Dan dianalisis menggunakan operasi hitung aplikasi SPSS versi 15.00.

HASIL

Data penelitian ini diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 66 orang siswa sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala *Likert*, sehingga skor setiap item yang diperoleh siswa bergerak antara 1 sampai 5 dari masing-masing variabel. Dimana untuk variabel Keterampilan guru dalam mengelola kelas berjumlah 26 item, variabel Hasil belajar sebanyak 27 item. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa skor tertinggi untuk variabel Keterampilan guru dalam mengelola kelas sebesar 94, skor terendah sebesar 66. Untuk variabel Hasil belajar Hasil belajar skor tertinggi 117, skor terendah sebesar 70

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS versi 15.00 dapat diseksripsikan masing-masing skor tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan hasil belajar PAI yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

	Hasil Belajar	Keterampilan Mengelola Kelas
Mean	99,84	83,90
Median	103,00	85,00
Mode	112	79
Sd	13,926	6,804
Variance	193,940	46,290
Range	47	28
Maksimum	70	66
Minimum	117	94
Sum/Total	3095	2601

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor untuk variabel Keterampilan guru dalam mengelola kelas diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,90, median sebesar 85,00, mode sebesar 79, sd. Sebesar 6,804, variance 46,290, minimum 66, maksimum 94, dan skor total sebesar 2601. Untuk variabel Hasil belajar skor rata-rata sebesar 99,84, median 103,00, mode sebesar 112, sd sebesar 13,926, varian sebesar 193,940, range 47, minimum 70, maksimum 117, dan skor total sebesar 3095.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *Products Moment Correlations*, analisis data dilakukan untuk mengetahui besar hubungan kedua

variabel. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Uji Hipotesis Penelitian

		Hasil Belajar	Keterampilan Mengelola Kelas
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	.567(**)
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	31	31
Keterampilan Mengelola Kelas	Pearson Correlation	.567(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	31	31

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Perasons Corelation* sebesar 0,567 pada signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Oleh karena itu hipotesis dapat diterima. Yaitu ada hubungan Keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan Hasil belajar siswa di SMP Negeri 16 Medan sebesar 0,567 dengan signifikansi 0,000.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar sebesar 0,567 pada signifikansi 0,000. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar relatif menetap, dan tidak berubah-ubah. Perubahan tingkah laku yang sifatnya relatif tidak menetap, bukanlah karena proses belajar. Perubahan-perubahan demikian tidak sama dengan perubahan-perubahan dalam belajar. Oleh karena itu tidak semua perubahan yang ada pada diri seseorang dianggap sebagai hasil belajar. Hanya perubahan-perubahan tertentu saja yang memenuhi syarat untuk disebut sebagai belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu

sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang positif dari peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya setelah kegiatan pembelajaran.

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap hasil proses belajar mengajar. Saat proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersenut dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola kelas. Hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar. Salah satunya adalah kurangnya kemahiran guru dalam mengelola kelas disamping rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi dan rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pebelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan dan dibahas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam mengelola kelas patut menjadi perhatian oleh setiap guru sebagai tenaga pendidik yang langsung berinteraksi dengan siswa. Begitu juga dengan kepala sekolah hendaknya dapat menjadikan pertimbangan dalam melakukan supervisi sekolah dan juga pengembangan mutu sekolah melalui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

DAFTAR RUJUKA

- Arikunto, S. (2008). *Metode Penelitian Tindakan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron, A. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana, N. (2005). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. M. (2012). *Teknik Analisa Data*. Padang: FIP UNP.